

**BAB II**  
**DESKRIPSI SEKOLAH MU'ALLIMIN**  
**MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**A. Sejarah Berdirinya Sekolah Mu'allimin Yogyakarta**

Mu'allimin merupakan nama pendek dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Ia terletak di jantung kota Yogyakarta dan termasuk sebagai salah satu sekolah yang memiliki sejarah yg cukup panjang khususnya berkaitan dengan pendirian dan perkembangan organisasi Muhammadiyah di Indonesia. Sekolah ini juga sering disebut secara pendek m3in (baca: Emgain) oleh para alumninya.

Sekolah Mu'allimin didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "Qismul Arqa" di Kampung Kauman Yogyakarta. Sepanjang sejarahnya, Madrasah al-Qismu al-Arqa mengalami beberapa kali perubahan nama. Secara kronologis, perubahan nama ini dimulai dari Madrasah al-Qismu al-Arqa kemudian Hogere Muhammadiyah School, kemudian Kweekschool Islam dan menjadi Kweekschool Muhammadiyah. Nama Kweekschool muncul dalam pikiran KH Ahmad Dahlan setelah kunjungannya dari Kweekschool Katholik di Muntilan (Sejarah Muhammadiyah).

Pada mulanya sekolah ini bertempat di Kauman. Kemudian pindah ke Ketanggungan Wirobrajan (sekarang Jl. Letjend. S. Parman 68). Pada tahun 1952, Komite Ara-ara melaporkan telah berhasil mendirikan bangunan permanen sekolah meliputi ruang kelas, masjid, rumah direktur dan sebagainya (Soeara

Muhammadiyah, 1952). Perubahan nama menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terjadi pada tahun 1941 berdasar hasil kongres Muhammadiyah ke-23 19-25 Juli 1934 di Yogyakarta (Soeara Muhammadiyah, 1941). Nama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dipergunakan hingga sekarang. Perubahan nama ini bermula dari kritik para warga Muhammadiyah, mengapa harus memakai nama sekolah Belanda; Kweekschool, padahal ijazahnya dan kurikulumnya jelas berbeda.

Awalnya, sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk mencetak muballigh, guru dan pemimpin Muhammadiyah. Mu'allimin lebih mirip sebagai pesantren dengan mengadopsi sistem dan metode pendidikan modern. Namun, setelah berubah menjadi Hogere Muhammadiyah School, kurikulumnya ditambah dengan pelajaran ilmu sekuler/umum. Materi kurikulum sekolah yang meliputi ilmu agama dan ilmu sekuler/umum menjadi satu wujud cita-cita dan eksperimen KH Ahmad Dahlan untuk mendamaikan dua kutub ilmu tersebut dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Versi lain menyebutkan bahwa latar belakang pendirian al-Qismu al-Arqa sangat sederhana. Sekolah ini didirikan menjawab tuntutan para alumnus Sekolah Rakyat (sekolah ongko loro) Muhammadiyah yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah guru milik gubernemen. Informasi ini diperkuat oleh artikel dalam Soeara Muhammadiyah terbitan Januari 1922 yang menyebutkan al-Qismu al-Arqa sebagai sekolah kelanjutan sekolah kelas dua (ongko loro). Muhammadiyah beberapa kali mengajukan permohonan persamaan ijazah dengan rekomendasi Boedi Oetomo, namun tidak juga diterima. Akhirnya KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 mendirikan Madrasah al-Qismu al-Arqa sehingga para alumnus sekolah

rakyatnya bisa melanjutkan sekolah. Di samping itu, mereka juga dapat membantu mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lain.

### **Sekolah Kader Muhammadiyah**

Mu'allimiin bukanlah sekolah Muhammadiyah biasa. Dia memiliki predikat sebagai Sekolah Kader Muhammadiyah, di mana banyak alumninya mengabdikan dirinya dalam perjuangan organisasi ini, baik dari tingkat Ranting hingga tingkat Pimpinan Pusat. Dengan tokoh penting antara lain KH Ahmad Dahlan (Pendiri & Direktur Pertama). Mas Mansoer (Mantan Direktur Kehormatan). Abdul Rozak Fachruddin dan Ahmad Syafii Maarif (mantan santri). (3) Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta menjadi salah satu penyumbang terbanyak emas bagi kontingen DIY dalam Olympic Ahmad Dahlan (Olympicad) ke V di Lampung.

Predikat Sekolah Kader Muhammadiyah pada diri Mu'allimin tidak bersangkutan paut dengan cikal bakal pendiriannya. al-Qismu al-Arqa didirikan sebagai sekolah calon guru dan muballigh Muhammadiyah (Sejarah Muhammadiyah, tt). Konsep Kader Muhammadiyah tidak tampak dalam al-Qismu al-Arqa. Orientasi al-Qismu al-Arqa jelas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan guru dan muballigh Muhammadiyah dari cabang-cabang Muhammadiyah di Hindia-Belanda. Predikat Sekolah Kader Muhammadiyah ini kemungkinan baru muncul setelah para alumnusnya mampu mewarnai corak pergerakan Muhammadiyah baik di Yogyakarta maupun di cabang-cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta. Pengakuan ini ditandai dengan salah satu keputusan Kongres Muhammadiyah ke-28 di Medan yang mengamanatkan kepada Hoofdbestuur

Muhammadiyah untuk mengelola secara resmi madrasah ini (Sejarah Muhammadiyah, tt). Amanat kongres ini menempatkan Mu'allimin dalam posisi penting dan strategis dalam sistem pengkaderan Muhammadiyah. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah kemudian berkembang dan berdiri di daerah-daerah, seperti: Solo, Ponorogo, Pekalongan, Bogor, Bandung, Watukebo (Jember) dan sebagainya. Kemudian pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukanlah resistematisasi kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Sehubungan dengan itu, pengembangan Mu'allimin dilanjutkan lagi dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (crossing curriculum), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Mu'allimin yang merujuk kepada referensi "kitab kuning". Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Tentu saja, dalam rangka memperoleh hasil yang sempurna, evaluasi dan revisi (perbaikan) terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Ketika Mu'allimin membuka jurusan Keagamaan dalam program pendidikan Aliyah pada tahun pendidikan 1996/1997, antara lain untuk mengimbangi program MAN PK (Pendidikan Keagamaan) yang digagas dan dicanangkan oleh Menteri Agama RI waktu itu, H. Munawwir Sadzali, M.A., maka Mu'allimin pun mempertegas orientasi program pendidikannya dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswanya untuk melanjutkan studi ke berbagai

Perguruan Tinggi Agama dan Umum, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Program pendidikan yang dimaksud terbagi dua, yaitu pertama, Madrasah Aliyah Umum (MAU) jurusan IPA dan IPS, serta kedua, Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Namun sejak tahun pendidikan 2007-2008, Mu'allimin meniadakan program MAK ini. Kebijakan ini diambil karena program tersebut telah dihapus dalam kurikulum Departemen Agama RI.

## **B. Keunggulan Sekolah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

### **1. Pendiri**

Madrasah Mu'allimn Muhammadiyah didirikan langsung oleh pendiri Muhammadiyah yaitu KH Ahmad Dahlan.

### **2. Direktur**

Tiga mantan direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah merupakan pahlawan nasional.

### **3. Waktu**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah teruji oleh zaman hingga mencapai 98 tahun.

### **4. Tokoh**

Telah banyak melahirkan tokoh besar Indonesia.

### **5. AUM**

Dari Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dan berkembang amal usaha Muhammadiyah di Indonesia dan manca negara.

6. Sederhana  
Banyak kesederhanaan menjadi kekuatan di lingkungan madrasah.
7. Leadership  
Pencetak jiwa kepemimpinan.
8. Pendidik  
Budaya pendidik yang bersahabat dengan murid.
9. Prestasi  
Memiliki prestasi dalam berbagai bidang dan level.
10. Budaya  
Budaya berfikir kritis, bebas, dan penuh tanggung jawab.
11. Kreatifitas  
Mengembangkan kreatifitas dan jiwa kewirausahaan siswa.
12. Alumni  
Alumini Mu'allimin diterima di berbagai perguruan tinggi Muhammadiyah, negeri maupun luar negeri.

### **C. Lokasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Sekolah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sekarang terletak pada alamat sebagai berikut :

Jalan S.Parman No 68, Patangpuluhan, Yogyakarta

Telp: (+62) 274-373122, (+62) 274-376736

Fax: (+62) 385516

Email: Mu'alliminmuhyk@gmail.com

#### **D. Visi dan Misi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

##### 1. Visi

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

##### 2. Misi

- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.
- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang Wirausaha.
- Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

#### **E. Tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Terselenggaranya pendidikan Pesantren yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

#### **F. Prestasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Prestasi yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimin sendiri cukup banyak, taitu diantaranya adalah: (1) meraih Juara 1 lomba Roket Air QUANTUM 2016 yang diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (2) meraih peringkat ke tiga dari 34 dalam Pocari Sweat Futsal Competition dalam event Geofuture Futsal Competition 2016 (3).